

Pendampingan Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Morojoyo Mesin Jahit Melalui Pemanfaatan Google Spreadsheets

**Clarence Faustina Tjandra, Artha Sanjaya, Matalino Januar Saputra, Jorge Hanzel,
Evan Leonardo Soetanto, Jason Felix Kusuma, Evelyn***

Program Studi Manajemen, School of Business and Management, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya

*Penulis korespondensi: evelyn@petra.ac.id

Dikirim : 20 November 2025

Direvisi : 28 November 2025

Diterima : 29 November 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Morojoyo Mesin Jahit bertujuan untuk memahami proses transformasi dan digitalisasi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM melalui penggunaan Google Sheets, serta implikasinya terhadap pengendalian arus kas dan kualitas pengambilan keputusan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait praktik pencatatan keuangan pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum digitalisasi, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan tidak terstruktur sehingga pemilik usaha tidak dapat membedakan secara jelas antara pemasukan, pengeluaran, serta laba riil setiap bulan. Implementasi Google Sheets membantu pelaku usaha melakukan pencatatan yang lebih rapi, otomatis, dan mudah diakses kapan saja. Dampaknya terlihat pada peningkatan akurasi laporan keuangan, kemampuan memantau arus kas secara real time, serta pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan menjadi langkah strategis bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan ketahanan usaha, terutama di tengah dinamika persaingan yang semakin ketat.

Kata kunci: digitalisasi keuangan, Google Sheets, laporan keuangan, pendampingan, UMKM

Abstract: The community service activity conducted for UMKM Morojoyo Mesin Jahit aims to understand the process of financial-record transformation and digitalization carried out by the business using Google Sheets, as well as its implications for cash-flow control and the quality of decision-making. The research employs a descriptive qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, observations, and documentation related to the financial recording practices of the business owner. The findings indicate that prior to digitalization, financial records were kept manually and inconsistently, making it difficult for the business owner to clearly distinguish between income, expenses, and actual monthly profits. The implementation of Google Sheets enabled more organized, automated, and easily accessible bookkeeping. Its impact is reflected in improved accuracy of financial reports, real-time cash-flow monitoring, and more informed business decision-making. This study concludes that the digitalization of financial records is a strategic step for micro and small enterprises to enhance operational efficiency and business resilience, particularly amid increasing competitive pressures.

Keywords: financial digitalization, financial reports, Google Sheets, mentoring

1. Pendahuluan

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam membangun perekonomian negara Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia (Munthe dkk., 2023). Sektor ini menjadi fondasi utama yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat, serta menjadi *economic safety net* yang dapat berfungsi secara optimal dalam menghadapi krisis di suatu negara. Signifikansi peran ini dapat dilihat berdasarkan kualitatif serta kuantitatif. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sektor UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 61,07 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pemerataan pembangunan, distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan menjadikannya instrumen yang efektif dalam penegasan posisi UMKM sebagai perekonomian negara Indonesia yang inklusif serta berkelanjutan (Junaidi, 2024).

Namun, di balik kontribusi yang telah dijelaskan, masih banyak UMKM yang menghadapi permasalahan di bidang operasional fundamental yang dapat menghambat prospek pertumbuhan usaha. Salah satu permasalahan terpenting merupakan pencatatan keuangan yang masih belum signifikan. Penerapan laporan keuangan pada UMKM berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengelola keuangan terkait biaya operasional, laba rugi usaha, hutang piutang, dan memperhitungkan pajak (Lasmini dkk., 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa kegagalan UMKM berasal dari minimnya pengetahuan laporan keuangan yang terstruktur (Muhammad dkk., 2020).

UMKM Morojoyo Mesin Jahit merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah yang berlokasi di Perumahan Permata SDA Regency Blok D-4/23, Tanggulangin, Sidoarjo. Daerah Tanggulangin dikenal sebagai sentra industri kulit terbesar di Jawa Timur, sehingga keberadaan toko ini memiliki posisi strategis dalam mendukung aktivitas para pengrajin tas, dompet, dan sepatu kulit. UMKM Morojoyo berdiri sejak Januari 2000 dan bergerak dalam bidang penjualan mesin jahit, suku cadang (*sparepart*), serta layanan servis dan perawatan mesin jahit. Produk yang ditawarkan mencakup berbagai jenis mesin, mulai dari mesin jahit rumah tangga hingga mesin jahit industri seperti *walking foot*, *cylinder bed*, dan *post bed* yang digunakan untuk material tebal. Selain menjual produk utama, UMKM ini juga menyediakan komponen pendukung, kalibrasi, penggantian *sparepart*, hingga layanan kunjungan teknis langsung ke pelanggan.

Melalui hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi, ditemukan bahwa sistem manajemen keuangan belum terstruktur. Masalah utama yang dihadapi Morojoyo Mesin Jahit dapat dirumuskan menjadi empat aspek penting. Pertama, pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, di mana transaksi masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan serta kehilangan data. Kedua, tercampurnya keuangan pribadi dan usaha, yang menyebabkan perhitungan laba rugi menjadi tidak valid dan menghambat evaluasi objektif terhadap kinerja bisnis. Pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha dapat memberikan manfaat yang signifikan (Dewi dkk., 2022). Hal ini akan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap peningkatan kinerja dari UMKM itu sendiri. Ketiga, minimnya data keuangan yang akurat menyebabkan kesulitan dalam perencanaan pengembangan usaha. Pemilik tidak memiliki dasar informasi yang jelas untuk menentukan waktu yang tepat dalam menambah stok barang, melakukan investasi, atau merekrut tenaga kerja tambahan. Keputusan strategis akhirnya hanya didasarkan pada intuisi dan pengalaman subjektif, bukan pada analisis data keuangan yang terukur. Laporan keuangan berfungsi sebagai landasan serta evaluasi kinerja untuk mempertimbangkan, apakah keputusan yang diambil akan lebih efektif atau tidak di masa depan (Kusnaedi & Tahang, 2023). Kondisi pencatatan secara manual dapat berdampak pada ketidaksesuaian data dalam pengadaan barang. Data yang tidak sesuai akan menyebabkan UMKM rentan terhadap kesalahan pencatatan hingga kerugian finansial (Maulidah dkk., 2024). Tidak adanya sistem pencatatan stok yang terintegrasi menyebabkan pemilik kesulitan mengetahui jumlah barang yang masuk, terjual, dan tersisa. Akibatnya, modal usaha sebagian besar terserap dalam bentuk barang yang tidak produktif (*slow-moving inventory*), yang berpotensi menghambat arus kas dan kemampuan toko untuk melakukan pembelian stok baru yang lebih dibutuhkan pelanggan.

Berdasarkan analisis tersebut, permasalahan keuangan menjadi fokus utama kegiatan pendampingan. Ketidakmampuan mitra dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta tidak adanya sistem pencatatan yang teratur, telah menimbulkan hambatan dalam pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, kegiatan diarahkan untuk membantu mitra dalam membangun sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun terstruktur menggunakan Google Spreadsheets sebagai media digital. Pelatihan pencatatan laporan keuangan menggunakan spreadsheets menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 90% melalui, praktik langsung, dan diskusi (Zuniarti dkk., 2025). Hal ini sesuai dengan penggunaan Google sheets yang memiliki keunggulan dalam aspek kolaborasi serta aksesibilitas, sehingga dapat memberikan manfaat

positif seperti, kemudahan mengakses data oleh pelaku usaha (Sianturi & Sianturi, 2025).

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mitra mampu memahami alur pencatatan transaksi keuangan, memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, menggunakan data keuangan untuk menilai kinerja usaha, hingga mendukung pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif dan transparan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat untuk meningkatkan literasi digital keuangan pelaku UMKM yang efisien dan dapat direplikasi. Pencatatan keuangan fisik ataupun digital terdokumentasi dapat membantu UMKM mendapatkan akses layanan lebih luas, seperti pembiayaan lembaga keuangan formal (Adityo, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas mitra, tetapi juga mendukung upaya untuk mendorong transformasi digital dan kemandirian ekonomi masyarakat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR), yang menekankan kerjasama aktif antara tim pelaksana dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta mengimplementasikan perubahan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama empat bulan, dari bulan Juli hingga Oktober 2025, dan berlokasi langsung di tempat usaha mitra, UMKM Morojoyo Mesin Jahit yang beralamat di Perumahan Permata SDA *Regency* Blok D-4/23, Tanggulangin, Sidoarjo. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi mitra untuk memastikan proses pendampingan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan lapangan.

Sebagai kerangka kerja operasional, kegiatan ini juga memanfaatkan pendekatan *Design Thinking* yang terdiri atas tahap *empathize*, *define*, *ideate*, serta *prototype & test*. Pendekatan *Design Thinking* digunakan sebagai kerangka dalam proses identifikasi masalah karena mampu mendorong kolaborasi dan empati antara tim pelaksana dan mitra, sehingga perumusan solusi menjadi lebih relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan (Ncube & Murray, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa solusi pencatatan keuangan yang dirancang benar-benar berangkat dari pengalaman dan kendala yang dirasakan mitra sehari-hari.

2.1 Tahap Penentuan Mitra dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dimulai dengan proses penentuan mitra UMKM di wilayah Sidoarjo melalui jejaring yang sudah ada. Telah dikumpulkan informasi dasar terkait sejarah berdirinya usaha, yaitu sejak Januari 2000, terdapat jenis produk dan jasa yang ditawarkan (penjualan mesin jahit, *sparepart*, dan layanan servis), jumlah tenaga kerja, serta karakteristik pelanggan utama seperti penjahit baju, pembuat tas, dan pengrajin kulit.

Proses identifikasi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Design Thinking* sebagai kerangka kerja utama. Melalui pendekatan ini, dilakukan proses peninjauan terhadap asumsi awal, pengumpulan wawasan langsung dari pemilik usaha dan karyawan, serta perumusan solusi yang relevan dan mudah diadopsi oleh mitra. Pada tahap *empathize* dan *define*, ditemukan berbagai permasalahan utama, seperti kesulitan mendata pemasukan dan pengeluaran, tidak adanya pemisahan antara biaya pribadi dan usaha, laporan bulanan yang tidak terstruktur, serta lemahnya pengendalian stok. Tahap *ideate* digunakan untuk mendiskusikan alternatif solusi sederhana yang realistis bagi mitra, terutama terkait rancangan format spreadsheet harian, penandaan transaksi pribadi, dan prosedur pencatatan nota. Selanjutnya, pada tahap *prototype & test*, disusun format awal Google Sheets yang diuji coba langsung oleh pemilik usaha dan disempurnakan berdasarkan umpan balik.

2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, salah satu permasalahan penting yang dihadapi mitra adalah pengendalian persediaan *sparepart* yang jumlah dan jenisnya sangat beragam. Namun, perbaikan sistem stok belum dapat diselesaikan secara menyeluruh karena beberapa keterbatasan, antara lain: waktu pendampingan yang relatif singkat, jarak lokasi yang membatasi intensitas kunjungan, serta belum adanya kebiasaan pemilik untuk melakukan pencatatan persediaan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan data stok yang tersedia tidak lengkap dan belum siap digunakan sebagai dasar analisis keuangan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kegiatan pendampingan pada tahap ini secara sengaja difokuskan pada perbaikan sistem pencatatan keuangan dan pelatihan penggunaan Google Spreadsheets sebagai langkah awal menuju sistem pengelolaan persediaan yang lebih terintegrasi di masa mendatang.

2.3 Pengumpulan Data Keuangan

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang cukup akurat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan mitra. Data diperoleh melalui:

1. Observasi langsung alur transaksi di toko,
2. Wawancara dengan pemilik terkait pola penjualan, pembelian, dan biaya,
3. Dokumen transaksi, berupa nota penjualan, catatan transaksi harian, nota pembelian, serta rincian biaya operasional (listrik, air, transportasi, gaji, dan biaya lain).

Data tersebut digunakan untuk menyusun arus kas sederhana, memisahkan biaya operasional dari modal usaha, serta menganalisis tren penjualan dan efisiensi pengeluaran. Hasil pengumpulan data kemudian diinput ke dalam format pencatatan digital menggunakan Google Spreadsheets yang dikembangkan bersama mitra.

2.4 Pendampingan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil identifikasi, pendampingan dilakukan menggunakan sistem pencatatan keuangan digital berbasis Google Sheets. Pendampingan keuangan yang dilakukan mencakup:

1. Membangun format pencatatan penjualan, pembelian, dan biaya operasional yang mudah digunakan,
2. Mengajarkan cara memisahkan transaksi keuangan pribadi dan usaha,
3. Memberikan contoh laporan laba rugi dan arus kas sederhana.

Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan format hingga praktik mencatat transaksi harian dan menyusun laporan bulanan. Setelah pelatihan, dilakukan kunjungan berkala untuk membantu mitra menyesuaikan kategori transaksi, memperbaiki kesalahan input, dan memastikan konsistensi pencatatan. Evaluasi efektivitas pendampingan dilakukan melalui observasi langsung terhadap penggunaan Google Sheets oleh mitra, serta penilaian terhadap tiga aspek utama:

1. Kemampuan mitra mengoperasikan aplikasi,
2. Kerapian dan konsistensi pencatatan, dan
3. Pemahaman mitra mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

2.5 Ringkasan *Timeline* Pelaksanaan

Secara garis besar, kegiatan dilaksanakan dalam tiga fase:

1. Identifikasi dan analisis situasi (Minggu 1–8): pemilihan mitra, kunjungan awal, penggalan informasi model bisnis dan permasalahan keuangan, serta penyusunan rancangan solusi pencatatan.
2. Intervensi dan edukasi solusi (Minggu 9–11): presentasi temuan awal kepada mitra, pelatihan penggunaan Google Sheets untuk pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bulanan, serta pendampingan pencatatan mandiri.

3. Dokumentasi ilmiah (Minggu 12–15): pengolahan data keuangan dan hasil pendampingan menjadi laporan ilmiah, penyusunan naskah jurnal, dan penyesuaian akhir dengan format publikasi.

3. Hasil dan Diskusi

Digitalisasi pencatatan keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, karena memungkinkan akurasi data, kemudahan pelacakan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih terstandar. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi cloud computing memberikan kontribusi signifikan pada efisiensi operasional, penghematan biaya, dan keamanan data keuangan pada UMKM. Teknologi ini juga memungkinkan akses data secara *real-time*, mendukung pengambilan keputusan strategis, serta meningkatkan fleksibilitas dan daya saing UMKM (Arsal dkk., 2025). Temuan ilmiah ini relevan untuk menggambarkan bahwa kemampuan UMKM dalam mengelola informasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh volume transaksi, tetapi juga oleh kualitas sistem pencatatannya.

Melalui penerapan sistem pencatatan digital berbasis Google Sheets pada UMKM Morojoyo, terjadi peningkatan signifikan dalam ketertiban, transparansi, dan akurasi data keuangan. Pemilik mulai mencatat seluruh transaksi secara rutin dengan kategori yang jelas, sehingga laporan harian dan rekap bulanan dapat dihasilkan secara otomatis. Sistem ini memudahkan pemilik meninjau transaksi, mengidentifikasi pola penjualan, dan memahami keuangan secara lebih baik. Transformasi ke pencatatan digital menunjukkan keberhasilan pendampingan serta membuka peluang pengembangan sistem keuangan yang lebih terintegrasi pada tahap berikutnya.

Pada tahap pengumpulan data keuangan, diperoleh data transaksi penjualan, pembelian bahan baku, serta biaya operasional dari bulan Juli hingga Oktober. Namun dari hasil observasi dan pengamatan, data yang disampaikan oleh pemilik UMKM belum mencakup seluruh aktivitas keuangan secara menyeluruh. Keterbatasan cakupan data ini merupakan tantangan umum yang sering ditemukan pada UMKM, sebagaimana disampaikan oleh Lasmini dkk. (2021), bahwa pelaku usaha mikro cenderung melakukan pencatatan secara parsial dan tidak terpusat, sehingga menyulitkan proses evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan. Keterbatasan ini muncul karena sebagian transaksi masih dicatat secara terpisah oleh pemilik dan belum terdokumentasi dalam satu sistem yang konsisten. Walaupun demikian, data yang

tersedia sudah cukup representatif untuk digunakan sebagai dasar pelatihan penyusunan laporan keuangan digital. Tujuan utama pendampingan ini bukan untuk melakukan audit keuangan secara komprehensif, melainkan membantu pemilik usaha memahami struktur pencatatan yang benar dan membangun kemampuan untuk menerapkannya secara mandiri.

Sejalan dengan tujuan pendampingan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan, data transaksi yang berhasil dihimpun kemudian diolah menjadi ringkasan laporan keuangan bulanan. Penyajian data berfungsi sebagai gambaran kuantitatif mengenai kondisi usaha selama periode pendampingan. Data transaksi bulanan disusun dalam bentuk ringkasan keuangan yang memuat informasi mengenai penjualan, pembelian, biaya operasional, serta laba bersih, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Data Keuangan UMKM Morojoyo (Juli–Oktober 2025)

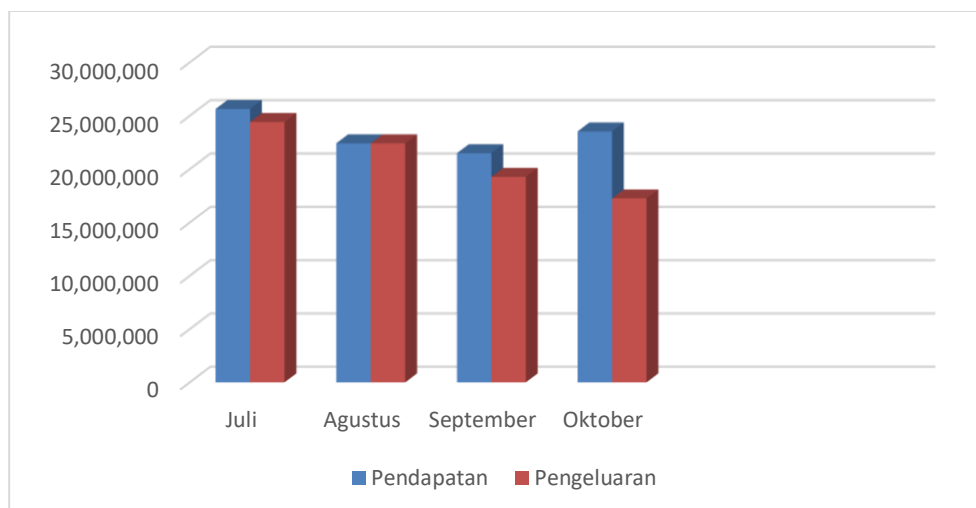
Bulan	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Juli	25.639.000	15.421.000	9.000.000	1.218.000
Agustus	22.422.000	11.483.000	10.938.000	758.850
September	21.496.500	10.280.000	9.000.000	2.216.500
Oktober	23.543.500	8.280.000	8.980.000	6.283.500

Dari tabel terlihat adanya fluktuasi penjualan dan laba bersih di setiap bulan, dan pola ini baru dapat dianalisis setelah data dicatat secara sistematis dalam Google Sheets. Misalnya, penurunan laba pada Agustus dapat dikaitkan dengan naiknya biaya operasional, sementara peningkatan laba signifikan pada Oktober menunjukkan efisiensi pembelian dan stabilnya biaya operasional. Informasi seperti ini menjadi dasar penting bagi pemilik UMKM untuk memahami kinerja keuangan dan mengambil keputusan yang lebih tepat, sehingga memperkuat bukti bahwa digitalisasi pencatatan memberikan manfaat nyata dalam tata kelola keuangan UMKM.

Dengan penerapan sistem pencatatan berbasis Google Sheets, pemilik UMKM Morojoyo mulai dapat menghitung profitabilitas usaha pada skala bulanan secara lebih akurat dan transparan. Sebelum digitalisasi, perhitungan laba bersih hanya bersifat perkiraan karena data transaksi tersebar dan tidak terdokumentasi sepenuhnya. Namun, melalui Google Sheets, setiap pemasukan dan pengeluaran tercatat secara sistematis, memungkinkan pemilik untuk melihat selisih keuntungan bersih tiap bulan dengan jelas. Sejalan dengan temuan Metkono dkk. (2024) tentang pemanfaatan Google Sheets di UMKM terbukti meningkatkan akurasi pengelolaan

keuangan dan memperkuat pemahaman pelaku usaha terhadap margin usaha.

Visualisasi data keuangan menjadi elemen penting dalam proses evaluasi usaha, terutama setelah UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan digital. Grafik komparatif antara pendapatan dan pengeluaran membantu pemilik usaha memahami pola kinerja finansial secara lebih cepat dan intuitif, sekaligus mengidentifikasi data yang mungkin terlewat jika hanya melihat angka mentah di tabel. Informasi visual ini dapat memperjelas dinamika usaha dari bulan ke bulan, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1.

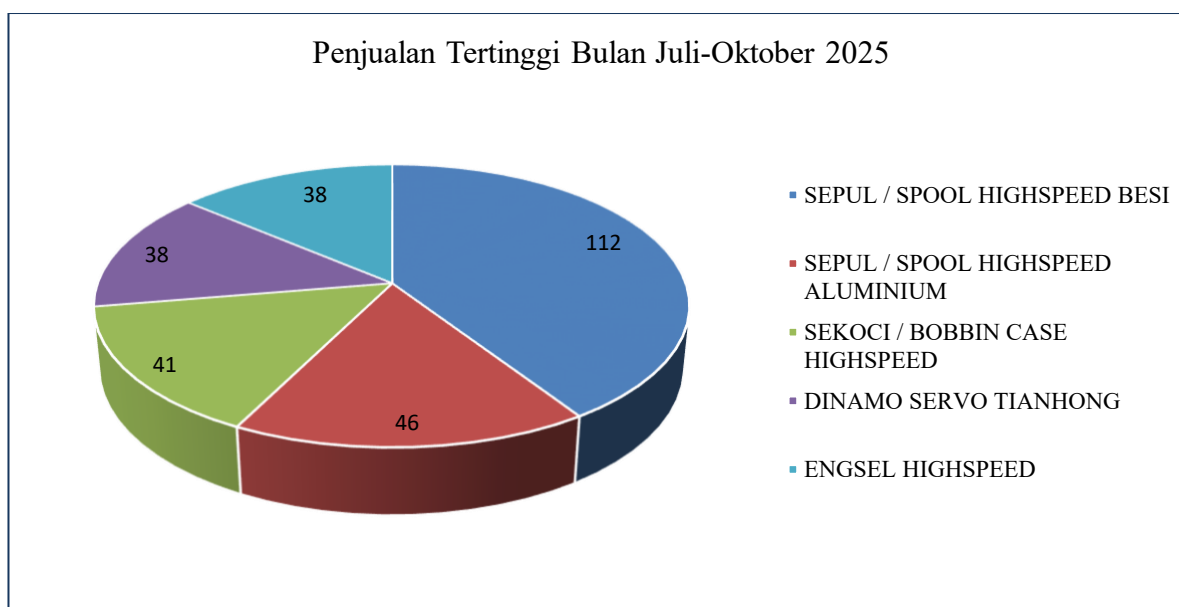


Gambar 1. Pendapatan dan Pengeluaran UMKM Morojoyo (Juli-Oktober 2025)

Grafik menunjukkan bahwa meskipun pendapatan UMKM relatif stabil, terdapat variasi pada sisi pengeluaran yang mempengaruhi selisih laba bulanan. Misalnya, pada Agustus pendapatan tidak turun signifikan, namun pengeluaran meningkat, sehingga margin laba menurun. Sebaliknya, pada Oktober terlihat pengeluaran menurun cukup tajam sementara pendapatan kembali naik, menghasilkan selisih yang lebih besar. Visualisasi ini menegaskan bagaimana digitalisasi pencatatan memungkinkan UMKM mengidentifikasi pola pengeluaran yang perlu dikendalikan serta mendukung evaluasi strategi operasional secara lebih mudah dan berbasis data.

Selain memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laba bersih tiap bulan, pencatatan keuangan melalui Google Spreadsheets juga memungkinkan UMKM Morojoyo untuk menganalisis pola penjualan berdasarkan jenis produk. Sistem pencatatan terstruktur ini membantu mengidentifikasi produk mana yang memiliki tingkat permintaan tertinggi dan

mana yang cenderung *slow moving*. Informasi tersebut sangat penting dalam perencanaan strategi bisnis, terutama terkait pengelolaan stok, alokasi modal, dan prioritas pemasaran. Hasil pengamatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, UMKM cenderung memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai pemanfaatan internet, keterlibatan digital, strategi pemasaran, dan aspek keberlanjutan (Sumarni dkk., 2025). Setelah program pelatihan dan pendampingan, kemampuan dan pemahaman mereka meningkat secara signifikan, sementara kualitas produk telah menjadi aspek yang relatif sudah dipahami dan dapat diterapkan oleh para pelaku UMKM. Digitalisasi pencatatan penjualan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu pelaku UMKM memahami perilaku konsumen sehingga keputusan bisnis dapat dibuat secara lebih tepat. Pencatatan digital memberikan landasan analitis yang kuat sebelum pemilik melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap data penjualan setiap produk, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk UMKM Morojoyo Dengan Penjualan Tertinggi (Juli-Oktober 2025)

Analisis penjualan UMKM Morojoyo Mesin Jahit periode Juli–Oktober 2025 menunjukkan bahwa permintaan konsumen didominasi oleh produk *sparepart* dan komponen mesin jahit. Informasi ini penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai pola permintaan aktual, sehingga pemilik dapat menyesuaikan prioritas stok secara lebih tepat untuk menjaga arus kas dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Temuan ini juga menegaskan bahwa pencatatan penjualan yang konsisten menjadi dasar kuat bagi pengambilan keputusan terkait

manajemen inventaris dan strategi pemasaran. Di sisi lain, penjualan mesin jahit sebagai produk inti perlu diperkuat melalui pendekatan pemasaran yang lebih terarah agar dapat meningkatkan nilai jangka panjang usaha. Dengan demikian, keseimbangan antara pemenuhan permintaan sparepart dan penguatan penjualan mesin jahit menjadi strategi penting bagi pertumbuhan UMKM ke depan.

Penerapan Google Sheets memberikan dampak langsung pada pengelolaan usaha UMKM Morojoyo Mesin Jahit, terutama dalam kemampuan membaca kondisi keuangan secara lebih akurat. Pemilik yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan terstruktur kini dapat melihat pola penjualan, mengetahui produk yang cepat dan lambat terjual, serta memantau laba bersih tiap bulan secara lebih jelas. Informasi ini mempermudah pengambilan keputusan terkait pengelolaan stok, pengendalian biaya, dan perencanaan penjualan saat periode ramai maupun sepi. Selain itu, pemisahan transaksi usaha dan pribadi menjadi lebih disiplin sehingga perhitungan laba tidak lagi berbasis perkiraan. Pencatatan yang rapi juga meningkatkan kredibilitas usaha ketika berhadapan dengan pihak eksternal seperti bank, pemasok, dan proses perizinan, sehingga membuka peluang pertumbuhan usaha di masa mendatang.

Pemilik UMKM memberikan respons positif terhadap pendampingan pencatatan digital karena sistem yang baru diterapkan dianggap lebih mudah, praktis, dan terstruktur dibandingkan metode manual sebelumnya. Ia merasa kini dapat memahami alur keuangan usaha secara lebih jelas, mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga laba bersih setiap bulan. Kemampuan mengakses data melalui ponsel dan mendapatkan ringkasan otomatis juga mempermudah pemilik dalam mengevaluasi performa usaha tanpa harus melakukan perhitungan ulang secara manual.

Selain itu, pemilik menilai bahwa adanya pencatatan digital meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengambil keputusan bisnis. Data yang tersaji secara konsisten membuat usaha lebih siap untuk mengarah ke pengelolaan stok, penetapan harga, maupun rencana pengembangan. Hal ini sejalan dengan manfaat yang ingin dicapai dari digitalisasi pencatatan, yaitu memperkuat literasi keuangan dan mendukung manajemen usaha yang lebih profesional. Sebagaimana disampaikan oleh pemilik usaha dalam wawancara terakhir,

“Selama ini saya hanya mengira-ngira hasil usaha setiap bulan. Setelah menggunakan Google Sheets, saya jadi tahu mana pemasukan, mana pengeluaran, dan berapa keuntungan sebenarnya. Pencatatannya juga lebih rapi dan mudah dilihat kapan saja.”

Wawancara tersebut menegaskan bahwa program pendampingan tidak hanya memperbaiki aspek teknis pencatatan, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan pemilik serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan berbasis data. Dokumentasi kegiatan pendampingan diberikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Pemilik dan Karyawan UMKM

4. Kesimpulan

Pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM Morojoyo Mesin Jahit menunjukkan bahwa intervensi sederhana berbasis Google Sheets mampu menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara pemilik usaha memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi keuangan. Sebelum pendampingan, pencatatan dilakukan secara manual dan tidak teratur sehingga pemilik hanya mengandalkan perkiraan untuk menilai kondisi usaha. Setelah sistem digital diterapkan, laporan penjualan, pembelian, dan biaya operasional dapat tersusun secara lebih rapi dan dapat ditinjau setiap bulan. Hal ini mendorong perubahan perilaku pemilik dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mulai menggunakan data sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi yang bersifat bertahap, mudah dipelajari, dan sesuai dengan kapasitas pengguna dapat menjadi fondasi penting bagi peningkatan manajerial UMKM. Pemilik usaha tidak hanya mampu menjalankan pencatatan harian secara mandiri, tetapi juga mulai memahami arti laba rugi bulanan dan kecenderungan biaya yang mempengaruhi kinerja usaha. Kebiasaan baru ini memperkuat kesiapan UMKM untuk berkembang, baik melalui pengelolaan internal yang lebih terarah maupun kemungkinan kerja sama dengan pihak eksternal yang menuntut transparansi administrasi.

Keterbatasan dari kegiatan pendampingan UMKM Morojoyo Mesin Jahit adalah tidak semua data yang diberikan utuh (nota pembelian/penjualan). Beberapa data yang tidak

diberikan merupakan data rahasia dari UMKM yang tidak dapat diakses oleh pihak eksternal.. Namun, terlepas dari keterbatasan ini, pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan melalui Google Sheets telah terbukti efektif dalam memberikan bekal pada UMKM untuk memulai kebiasaan dalam mencatat keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Data yang diberikan oleh UMKM juga memberikan *insight* yang cukup baik bagi pemilik untuk melakukan evaluasi kinerja dan mengambil keputusan yang lebih baik dibandingkan hanya mengandalkan pikiran.

Untuk tindak lanjut, UMKM disarankan untuk mempertahankan konsistensi pencatatan dan mulai mengembangkan standar prosedur pencatatan harian agar praktik yang sudah berjalan dapat dipertahankan setelah program berakhir. Integrasi pencatatan stok dengan laporan keuangan juga menjadi langkah penting berikutnya, mengingat tantangan utama usaha berada pada pengendalian persediaan. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai perencanaan keuangan dan pengendalian biaya akan membantu pemilik memanfaatkan laporan yang telah tersedia secara lebih optimal untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

Melalui seluruh proses pendampingan ini, terlihat bahwa digitalisasi tidak harus dimulai dari teknologi mahal atau sistem yang kompleks. Solusi sederhana yang relevan dan mudah dipahami justru dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan, membantu UMKM membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berubah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemilik UMKM Morojoyo Mesin Jahit Sidoarjo, atas kesediaannya menjalin kerja sama dan menjadi mitra dalam memberikan data serta penerapan digitalisasi keuangan selama kegiatan berlangsung.

Daftar Referensi

- Adityo, W.P. (2023) Manfaat Pencatatan Keuangan Bisnis untuk Pelaku Usaha Mikro, Kompas.com. Diakses pada tanggal 19 November 2025 dari laman <https://umkm.kompas.com/read/2023/03/11/150000583/manfaat-pencatatan-keuangan-bisnis-untuk-pelaku-usaha-mikro?>
- Arsal, M., Aulia, R., Atriani, E., & Wahyuni, S. (2025). Peran teknologi cloud dalam transparansi pelaporan keuangan pada UMKM. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 6(1), 29-37. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/view/5198/2744>

- Dewi, I. K., Pandin, M. Y., & Daeng, A. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *JEAI7: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 7(1), 23-36. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEA17/article/view/6551>
- Junaidi, M. (2024) UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat, Kementerian Keuangan RI (Direktorat Jendral Perbendaharaan). Diakses tanggal 19 November 2025 dari laman <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis penerapan pencatatan keuangan dalam mengembangkan usaha pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 291-302. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/view/409>
- Lasmini, L., Wardila, A., & Safitri, A. V. (2021). Pentingnya penerapan laporan keuangan pada UMKM di Desa Jomin Timur. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(1), 62-67. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/1083/764>
- Maulidah, H., Farida, I., Widiyanti, H., & Hasan, I. (2024). Upaya peningkatan kompetensi pelaku UMKM menggunakan aplikasi akuntansi persediaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 3917-3921. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkmn/article/download/3830/2731>
- Metkono, B. S., M, M. G., Kehi, Y., Putra, H. P., Raga, A. J., & Bria, Y. P. (2024). Pemanfaatan google sheets untuk peningkatan akurasi pengelolaan keuangan pada UMKM chocolate banana di Kecamatan Oebobo, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4596-4601. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkmn/article/view/4221/2752>
- Muhammad, R., Hendriyana, H., & Ardimansyah, M. I. (2020). Penerapan Google Spreadsheet dalam pembuatan laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM Kota Bandung. *IKRAITH-ABDIMAS*, 3(1), 101-106. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/541/399>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593-614. <https://pdfs.semanticscholar.org/26f9/5ce4b2f4b53aa46013ff8cfd33f584fd5e7.pdf>
- Ncube, T., & Murray, U. (2024). Using design thinking and community development principles to optimise the interaction between informal and formal social protection systems – ERRATUM. *Journal of International and Comparative Social Policy*, 40(2), 234-235. <https://doi.org/10.1017/ics.2025.16>
- Sianturi, F. A., & Sianturi, R. L. (2025). Optimalisasi pembukuan UMKM melalui aplikasi excel dan google sheets. *Jurnal Edukasi dan Abdi Generasi*, 1(1), 13-18. <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/JEAG/article/view/219/146>

- Sumarni, T., Harto, B., Yulistiati, G., Nurhajati, Y., & Vandayani, P. (2025). Inovasi pendampingan teknologi rendah biaya, transformasi digital untuk mengatasi kesenjangan digital UMKM di Desa Cibogo Lembang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(1), 46-59. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/4127>
- Zuniarti, I., Mazia, L., Astuti, W., Rusmawati, C. P., & Zhafira, R. (2025). Transformasi keuangan UMKM: pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis spreadsheet bagi sahabat GTI. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 104-112. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis/article/view/9712/2367>